

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dewasa ini, menuntut manusia terus mengembangkan wawasan dan kemampuan diberbagai bidang khususnya bidang pendidikan. Pendidikan sangat penting bagi umat manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Oleh karena itu pemerintah dituntut untuk lebih memperhatikan masalah pendidikan di Indonesia. Laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi melampaui laju peningkatan kualitas sumber daya Indonesia. Sehingga sumber daya manusia Indonesia dianggap belum mampu bersaing dengan dunia luar.

Kualitas sumber daya manusia yang rendah tidak terlepas dari rendahnya kualitas pendidikan. Sistem pendidikan di Indonesia dianggap belum mampu menghasilkan sumber daya manusia yang siap bersaing dan mampu mengimbangi laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Secara umum kondisi dunia pendidikan kita saat ini cukup memprihatinkan, sekalipun sudah banyak sekali kemajuan yang telah kita capai. Dewasa ini hampir setiap hari didapati berita mengenaskan di media massa, baik melalui media elektronik (televisi, radio, atau internet) maupun media cetak (koran, tabloid, majalah, dan lain-lain). Hampir setiap hari berita tentang tindak kekerasan, kejahatan seksual, korupsi, maupun penyalahgunaan narkoba disuguhkan oleh media massa. Banyak sekali berita mengenaskan yang disuguhkan seperti pejabat terlibat korupsi, tawuran antar warga, tawuran antar pelajar, tawuran antar supporter olah raga, tawuran antar sesama penonton pertunjukkan musik, remaja terlibat narkoba, nyontek pada saat

ujian nasional, dan lain-lain. Fenomena ini sungguh sangat mengesankan, seakan berada dalam kehidupan zaman primitif yang masih jauh dari masyarakat yang berperadaban (Supardi, 2012: 112).

Pembangunan pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Melalui pembangunan, kreatif, mandiri dan menjadi Sumber Daya Manusia (SDM) di bidang pendidikan merupakan modal utama dalam pembangunan bangsa. Untuk menghadapi persaingan dalam era Globalisasi, pemerintah berusaha, pemerintah berusaha mengantisipasi melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan cara peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini sesuai dengan Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang bertiman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Sisdiknas, 2003: 3).

Sumber daya manusia merupakan modal dasar pembangunan terpenting. Lebih lanjut dijelaskan pendidikan untuk pembangunan kualitas manusia meliputi segala aspek perkembangan manusia dalam harkatnya sebagai makhluk yang berakal budi, sebagai pribadi, sebagai masyarakat dan sebagai warga Negara (Miarso, 2009: 485-486). Pendidikan harus mencerminkan proses memanusiakan manusia dalam arti mengaktualisasikan semua potensi yang dimilikinya menjadi kemampuan yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat

luas. Sumber daya manusia ditentukan oleh karakteristik manusia dan masyarakat masa depan yang dikehendaki seperti kemandirian, tanggung jawab terhadap resiko dalam mengambil keputusan dan mengembangkan segala aspek potensinya.

Pembangunan Sumber Daya Manusia yang berpotensi diawali dari kegiatan pembelajaran di sekolah dalam mencapai tujuan pembelajaran nasional. Proses mencapai tujuan tersebut salah satunya perlu dipersiapkan pandangan baru dalam pembelajaran Sejarah yang lebih berpusat pada kepentingan siswa. Dalam proses pembelajaran Sejarah guru harus menciptakan situasi yang kondusif artinya situasi yang merangsang aktivitas dan kreativitas siswa yang dapat menumbuhkan keterampilan berpikir logis serta perilaku yang inovatif dan kreatif. Hasil pengamatan awal di kelas XI SMA Negeri 7 Medan, diperoleh bahwa pembelajaran yang dikembangkan di dalam kelas kurang melibatkan peran siswa secara aktif, hal itu ditunjukkan dengan: (1) Siswa hanya menerima hasil belajar yang diberikan oleh guru berupa metode ceramah (ekspositori) sehingga tidak merangsang daya berpikir siswa. Penjelasan dan informasi secara lisan dari guru kurang memberikan motivasi bagi siswa untuk lebih memperdalam dan memperluas informasi yang didapatnya.

Selain keterampilan berpikir logis siswa rendah di SMA Negeri 7 Medan Permasalahan juga terlihat rendahnya hasil belajar siswa pada Ujian Akhir Semester (UAS) dalam mata pelajaran Sejarah di kelas XI dengan nilai rata-rata 6,50, 6,65 dan 6,90. Berikut hasil nilai rata-rata UAS SMA Negeri 7 Medan dalam mata pelajaran Sejarah relatif rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, seperti terlihat pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1. Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI

Tahun Pelajaran	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata
2011/2012	4,00	8,10	6,50
2012/2013	4,30	8,20	6,65
2013/2014	5,00	8,65	6,90

Sumber: Daftar Kumpulan Nilai (DKN) SMA Negeri 7 Medan

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa hasil belajar Sejarah di SMA Negeri 7 Medan Tahun Pelajaran 2011/2012 sampai dengan 2013/2014 menunjukkan rata-rata hasil belajar Sejarah masih di bawah dari nilai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang telah ditentukan yakni 7,0. Hal tersebut, disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran Sejarah. Mereka menganggap pelajaran Sejarah adalah mata pelajaran yang membosankan. Masalah lain yang ditemukan peneliti adalah kurangnya perhatian guru dalam mengembangkan keterampilan

Mengatasi hal tersebut maka diperlukan suatu strategi pengorganisasian pembelajaran yang baru dan hendaknya dipilih sesuai dengan metode, media dan sumber belajar lainnya yang dianggap relevan dalam menyampaikan materi, dalam membimbing siswa agar terlibat secara optimal, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman belajar dalam rangka menumbuh kembangkan kemampuannya. Strategi pengorganisasian pembelajaran yang dapat dilakukan adalah strategi pengorganisasian pembelajaran (elaborasi). Strategi pengorganisasian pembelajaran ini memiliki tahap-tahap pembelajaran yang berstruktur yang dimulai dari urutan umum ke rinci. Pembelajaran Elaborasi juga mengutamakan bagian-bagian yang penting untuk disajikan serta adanya pemberian rangkuman dan sintesis.

Proses pembelajaran dengan strategi elaborasi berupa penyampaian materi pembelajaran dari hal-hal yang umum dimulai dari struktur isi bidang studi yang

dipelajari (*epitome*) kemudian mengkonstruksisasi bagian-bagian yang ada di dalam epitome secara lebih rinci. Dalam penggunaan strategi pembelajaran elaborasi, guru akan selalu mengaitkan tiap-tiap sub bagian ke bagian, dan tiap-tiap bagian ke konteks yang lebih luas. Dengan demikian siswa akan mudah memahami materi pelajaran dan mengetahui antar bagian-bagian dalam materi. Dengan demikian diharapkan dengan penggunaan strategi ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Strategi pengorganisasian pembelajaran (elaborasi) merupakan pengembangan dari teori elaborasi yang mengorganisasikan pengajaran dengan mengikuti urutan umum ke rinci. Dasar teori elaborasi berpijak pada psikologi kognitif, yang lebih banyak memusatkan perhatian pada konsepsi bahwa perolehan dan retensi pengetahuan baru merupakan fungsi dari struktur dari kognitif yang sudah dimiliki siswa.

Penggunaan strategi pengorganisasian pembelajaran elaborasi pada mata pelajaran Sejarah sangat tepat karena dalam proses pembelajaran dilakukan dimulai dari hal-hal yang umum ke rinci kemudian diteruskan dengan menguraikan lebih mendalam tergantung kedalaman materi selanjutnya diteruskan dengan sintesis dan rangkuman. Sementara materi Sejarah yang disajikan terdiri dari beberapa kerangka isi atau epitome dan sangat cocok jika urutan penyajiannya diorganisasikan sedemikian rupa dengan menyajikan hal-hal yang umum kemudian dilanjutkan dengan menguraikan lebih mendalam lagi pada hal-hal yang khusus.

Dari beberapa fenomena diatas, maka dalam penelitian ini upaya untuk meningkatkan hasil belajar sejarah siswa perlu diterapkan suatu strategi

pengorganisasian pembelajaran yang mampu menyampaikan materi kepada siswa secara lebih mendalam. Strategi pengorganisasian pembelajaran (elaborasi) sebagai faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajarnya.

Strategi pengorganisasian pembelajaran (elaborasi) merupakan cara pengajaran dengan mengikuti urutan umum ke rinci. Urutan umum ke rinci ini mulai dengan menampilkan epitome, kemudian mengelaborasi bagian-bagian yang ada dalam epitome secara lebih rinci. Konteks selalu ditujukan dengan menampilkan sintesis secara bertahap. Artinya melalui penampilan pembelajaran elaborasi, materi pelajaran yang akan diajarkan dapat menjadikan kegiatan pembelajaran lebih efektif.

Strategi pengorganisasian pembelajaran (elaborasi) berhubungan dengan cara penyusunan pengajaran pada tingkat struktur isi pelajaran yakni berkenaan dengan cara memilih, menata, dan menunjukkan interrelasi antara isi ajaran. Reigeluth (dalam Herwandi, 2012: 18) mengemukakan kegiatan elaborasi didasari argumen bahwa pelajaran harus diorganisasikan dari materi yang sederhana menuju pada harapan yang kompleks dengan mengembangkan pemahaman pada konteks yang lebih bermakna sehingga berkembang menjadi ide-ide yang terintegrasi. Konsep ini memiliki tiga kata kunci yang fokus pada urutan elaborasi konsep, elaborasi teori, dan penyederhanaan kondisi.

Penggunaan strategi pengorganisasian pembelajaran elaborasi pada mata pelajaran sangat tepat karena dalam proses pembelajaran dilakukan dimulai dari hal-hal yang umum-ke-rinci kemudian diteruskan dengan menguraikan lebih mendalam tergantung kedalaman materi selanjutnya diteruskan dengan sintesis dan rangkuman (Purba, 2013: 110). Pembelajaran elaborasi merupakan

pembelajaran yang diorganisasikan melalui strategi pengorganisasian pembelajaran (elaborasi) maka akan menghasilkan belajar, sintesis dan resensi yang lebih baik sebagai hasil belajar.

Selain strategi pengorganisasian pembelajaran yang digunakan oleh guru, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor-faktor tersebut diklasifikasikan menjadi faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yaitu faktor yang bersumber dari luar diri siswa. Faktor internal yang berpengaruh dominan dalam proses belajar dan pembelajaran seperti kesadaran, semangat, sikap, minat, metakognisi, kemampuan, keterampilan dan kenyamanan diri bagi penggunaannya (Abdullah, 2012: 216).

Salah satu karakteristik siswa adalah kemampuan berpikir berpikir logis siswa tersebut, yang diprediksi akan menentukan keefektifan strategi pengorganisasian pembelajaran. Pemikiran logis adalah proses penggunaan penalaran secara konsisten untuk mengambil sebuah kesimpulan. Permasalahan atau situasi yang melibatkan pemikiran logis mengharapkan struktur, hubungan antara fakta-fakta, dan menghubungkan penalaran yang "bisa dipahami" (Putri, 2012: 21-22).

Dengan demikian strategi pengorganisasian pembelajaran (elaborasi) bukanlah strategi pengorganisasian pembelajaran yang hanya menuntut siswa sekedar mendengar dan mencatat, tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berpikir, mensintesis dan mengasosiasikan hal-hal yang akan dipelajari dengan bahan-bahan lain yang tersedia. Kemampuan berpikir logis memberikan arahan yang tepat dalam berpikir dan bekerja, dan membantu dalam menentukan

keterkaitan sesuatu dengan yang lainnya dengan lebih akurat. Oleh sebab itu, reformasi dalam pembelajaran perlu dibangun dan dikembangkan guna menciptakan suasana belajar yang lebih demokratis dan dapat memacu siswa untuk berpikir logis dalam pemecahan masalah dalam pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi bahwa masalah-masalah yang esensial dalam dunia pendidikan adalah rendahnya hasil belajar. Faktor-faktor yang diprediksi memiliki hubungan atau dapat mempengaruhi hasil belajar Sejarah diidentifikasi sebagai berikut: (1) factor-faktor apa yang mempengaruhi hasil belajar sejarah?, (2) Bagaimana strategi pengorganisasian pembelajaran yang diterapkan selama ini?, (3) Apakah strategi pengorganisasian pembelajaran yang diterapkan selama ini?, (4) Apakah strategi pengorganisasian pembelajaran dan penyampaian materi menumbuhkan motif berprestasi siswa?, (5) Apakah strategi pengorganisasian pembelajaran untuk pembelajaran Sejarah kurang menarik perhatian siswa?, (6) Apakah Strategi pengorganisasian pembelajaran Sejarah yang digunakan sudah sesuai dengan karakteristik siswa?, (7) Strategi pengorganisasian pembelajaran yang bagaimanakah yang tepat digunakan dalam pembelajaran Sejarah?, (8) Apakah kemampuan berpikir logis dapat mempengaruhi hasil belajar siswa?, (9) Bagaimana hubungan strategi pengorganisasian pembelajaran (elaborasi) dan karakteristik siswa dengan hasil belajar siswa?, (10) Apakah strategi pengorganisasian pembelajaran (elaborasi) dapat meningkatkan hasil belajar sejarah siswa?, (11) Apakah ada interaksi

pembelajaran dengan kemampuan berpikir logis dalam mempengaruhi hasil belajar siswa?

C. Pembatasan Masalah

Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa, agar penelitian ini lebih terfokus dan kajian lebih mendalam. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan identifikasi masalah maka penelitian ini dibatasi pada masalah strategi pengorganisasian pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran, yang dipilah atas strategi pengorganisasian pembelajaran (elaborasi) vertikal dan horizontal. Karakteristik siswa dalam penelitian ini dibatasi hanya pada kemampuan berpikir logis siswa yang dibagi atas kemampuan berpikir logis tinggi dan kemampuan berpikir logis rendah, serta hasil belajar sejarah siswa SMA Negeri 7 Medan dibatasi hanya ranah kognitif saja.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah hasil belajar siswa Sejarah yang diajarkan dengan strategi pengorganisasian pembelajaran (elaborasi) vertikal lebih tinggi daripada hasil belajar sejarah siswa yang diajarkan dengan strategi pengorganisasian pembelajaran (elaborasi) horizontal di kelas XI IPS SMA Negeri 7 Medan?

2. Apakah hasil belajar Sejarah siswa yang memiliki kemampuan berpikir logis tinggi lebih tinggi dibandingkan siswa yang memiliki kemampuan berpikir logis rendah di kelas XI IPS SMA Negeri 7 Medan?
3. Apakah terdapat interaksi antara strategi pengorganisasian pembelajaran dengan kemampuan berpikir logis dalam mempengaruhi hasil belajar siswa di kelas XI IPS SMA Negeri 7 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hasil belajar Sejarah siswa yang diajar dengan strategi pengorganisasian pembelajaran (elaborasi) vertikal lebih tinggi daripada menggunakan strategi pengorganisasian pembelajaran (elaborasi) horizontal siswa kelas XI IPS SMA Negeri 7 Medan.
2. Hasil belajar siswa yang memiliki kemampuan berpikir logis tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki kemampuan berpikir logis rendah.
3. Interaksi antara strategi pengorganisasian pembelajaran (elaborasi) dengan kemampuan berpikir siswa dalam mempengaruhi hasil belajar Sejarah siswa.

F. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat memperkaya dan menambah khazanah ilmu pengetahuan serta bahan acuan untuk penelitian selanjutnya guna meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan strategi pengorganisasian pembelajaran dan hubungannya dengan kemampuan berpikir logis siswa serta pengaruhnya terhadap hasil belajar Sejarah siswa.

Sedangkan manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai bahan pertimbangan dan alternatif bagi guru tentang strategi pengorganisasian pembelajaran, sehingga guru dapat merancang suatu pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Memberikan gambaran bagi guru tentang efektifitas dan efisiensi aplikasi strategi pengorganisasian pembelajaran (elaborasi) berdasarkan kemampuan berpikir secara logis pada pembelajaran Sejarah untuk memperoleh hasil belajar Sejarah siswa yang lebih maksimal.